TELAAH TULISAN IBNU SINA DALAM *AL-QĀNŪN FĪ AT-TIBB* MENGENAI KHASIAT MADU SEBAGAI OBAT BAGI MANUSIA

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Biologi
Jurusan Tadris MIPA
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S-1) Pendidikan Islam

Oleh:

SURI SUHENDARI
NIM. 0045 0344

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN TADRIS MIPA
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Suri Suhendari
NIM	: 0045 0344
Jurusan	: Tadris Pendidikan Biologi
Fakultas	: Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah asli dan karya atau penelitian saya sendiri, serta bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 20 Juli 2007

Yang menyatakan,

Suri Suhendari
NIM.00450344

Dra. Meizer Said Nahdi, M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Suri Suhendari
Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan memberi bimbingan serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Suri Suhendari
NIM : 0045 0344
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Tadris MIPA
Program Studi : Pendidikan Biologi
Judul : **Telaah Tulisan Ibnu Sina dalam *Al-Qānūn Fi At-Tibb* Mengenai Khasiat Madu Sebagai Obat Bagi Manusia**

telah memenuhi persyaratan untuk diajukan ke sidang munaqosyah, guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu program studi Pendidikan Biologi jurusan Tadris MIPA, pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Maka besar harapan kami agar skripsi tersebut segera dimunaqosyahkan.

Demikian nota dinas kami sampaikan, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Agustus 2007
Pembimbing Skripsi

Dra. Meizer S.N., M.Si
NIP. 150 219 153

Tulus Musthofa, Lc. M.A.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Suri Suhendari
Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan memberi bimbingan serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Suri Suhendari
NIM : 0045 0344
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Tadris MIPA
Program Studi : Pendidikan Biologi
Judul : **Telaah Tulisan Ibnu Sina dalam *Al-Qānūn Fị At-Tibb* Mengenai Khasiat Madu sebagai Obat Bagi Manusia**

Telah memenuhi persyaratan untuk diajukan ke sidang munaqosyah, guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu program studi Pendidikan Biologi jurusan Tadris MIPA, pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Maka besar harapan kami agar skripsi tersebut segera dimunaqosyahkan.

Demikian nota dinas kami sampaikan, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Juli 2007
Pembimbing Skripsi

Tulus Musthofa, Lc., M.A.
NIP. 150 275 382

Ir. Ciptono, M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Suri Suhendari
Lamp : Satu (1) Eks. Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan memberi bimbingan serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Suri Suhendari
NIM : 0045 0344
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Tadris MIPA
Program Studi : Pendidikan Biologi
Judul : **Telaah Tulisan Ibnu Sina dalam *Al-Qānūn Fī At-Tibb* Mengenai Khasiat Madu Sebagai Obat Bagi Manusia**

telah memenuhi persyaratan untuk diajukan, guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam program studi Biologi jurusan Tadris MIPA Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian nota dinas kami sampaikan, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Agustus 2007
Konsultan

Ir. Ciptono, M.Si
NIP. 131781452

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln.Laksda Adisucipto, Telp.(0274)513056,Fax.(0274)519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/887/2007

Skripsi dengan judul : **Telaah Tulisan Ibnu Sina dalam *Al-Qānūn Fī At-Tibb* Mengenai Khasiat Madu Sebagai Obat Bagi Manusia**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SURI SUHENDARI
NIM : 00450344

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari : Rabu
Tanggal : 15 Agustus 2007
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sedyo Santosa, S.S, M.Pd
NIP. 150249226

Sekretaris Sidang

Arifah Khusnuryani, M.Si
NIP. 150301490

Pembimbing I

Dra. Maizer Said Nahdi, M.Si
NIP. 150219153

Pembimbing II

Tulus Musthofa, Lc, M.A
NIP. 150275382

Penguji I

Ir. Ciptono, M.Si
NIP. 131781452

Penguji II

Drs. Nur Hidayat, M.Ag
NIP. 150266720

Yogyakarta, 7 September 2007
UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH YOGYAKARTA UIN SUNAN KALIJAGA

Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP. 150240526

MOTTO

Hikmah adalah milik muslim yang hilang, di mana saja ia menemukannya, maka ia berhak untuk mengambilnya.[1]

[1] HR. Tirmiżi, no. 2611.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

Almamater tercinta; Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Orang tua terkasih; Ibunda dan Ayahanda

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لله نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ.

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *subhānahu wa ta'ālā* atas limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada teladan kita Nabi Muhammad *shallallāhu 'alaihi wa sallam*, para keluarga, sahabat dan pengikutnya yang setia memegang sunnahnya.

Penulis patut bersyukur atas selesainya penulisan skripsi **Telaah Tulisan Ibnu Sina dalam *Al-Qānūn Fī aṭ-Ṭibb* Mengenai Khasiat Madu Sebagai Obat Bagi Manusia**. Penulisan ini merupakan upaya penulis agar bisa mempelajari, merenungi dan mengamalkan al-Qur`an, yang mengarah pada peningkatan keimanan.

Penulis yakin atas petunjuk-Nya pula, sehingga berbagai pihak berkenan memberikan bantuan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Untuk itu, penulis ingin menyatakan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Dekan Fakultas Tarbiyah, Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan dan semua pihak yang baik yang langsung maupun secara tidak langsung membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Rasa hormat dan penghargaan yang tulus secara khusus penulis sampaikan kepada Ibu Dra. Meizer Said Nahdi, M.Si. dan Bapak Tulus Musthofa, Lc., MA., yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.

Ungkapan terima kasih yang tulus penulis haturkan kepada semua rekan-rekan kelas TPB angkatan 00', yang telah mengiringi perjalanan penulis selama mengisi hari-hari bahagia bersama semasa kuliah.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat kepada para pembacanya, dan hanya dengan bermohon kepada Allah *subhānahu wa ta'ālā,* penulis selalu berdoa agar amal baik yang pernah dilakukan hamba-hamba-Nya diterima oleh Allah subhānahu wa ta'ālā dan menjadi rahmat serta berkah bagi pelakunya. آمين .

Yogyakarta, 20 Juli 2007

Penulis,

Suri Suhendari

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini ditulis sesuai dengan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 158, tahun 1987 dan nomor 0543 b/u 1987 tentang PEMBAKUAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalm transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan kha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er

ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...'...	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	a	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	..'..	apostrof
ي	ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

Contoh:

لَعِقَ la'iqa

بَرَأَ bara'a

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ـَـْـ ...ىْ	Fathah dan ya	ai	a dan i
ـَـْـ ...وْ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

شِفَاءَيْنِ syifā'aini

عَلَيْكُمْ 'alaikum

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ـَا ـَى	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ـِى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ـُو	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

القَانُوْن al-Qānūn

ثَلاَث ṡalāṡa

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

1) Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada suatu kata yang akhir, kata ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan kata /h/.

Contoh:

الأَدوِيَّةُ المُفرَّدَةُ al-adwiyyah al-mufrradah

al-adwiyyatul mufrradah

البَارِدَةْ al-bāridah

5. Syaddah (Tasydid)

syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

كُلٌّ kullu

عَزَّ وَ جَلَّ 'azza wa jalla

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

العَسَلُ al-'asal

الشِّفَاءُ asy-syifā`

7. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1. Hamzah di awal

أَنْزَلَ anzala

2. Hamzah di tengah

القُرْآن al-Qur'ān

3. Hamzah di akhir

دَوَاءٌ dawā'un

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ *syarābun mukhtalifun alwānuhu*

فِيْهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ *fīhi syifā`un li an-nās*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

القَانُوْنُ فِى الطِّبِّ al-Qānūn fi aṭ-Ṭibb

ابْنُ سِيْنَا Ibnu Sīna

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ **ṣallallāhu** 'alaihi wa sallam

وَاللهُ أَعْلَمُ **wallāhu** a'lam

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Telaah Tulisan Ibnu Sina dalam *Al-Qānūn Fī At-Tibb*
Mengenai Khasiat Madu sebagai Obat Bagi Manusia

Suri Suhendari
0045 0344

ABSTRAK

Telaah tulisan Ibnu Sina mengenai khasiat madu sebagai obat bagi manusia merupakan suatu kajian khusus terhadap tulisan Ibnu Sina *al-Qānūn fi at-Tibb*, khususnya mengenai khasiat dan penggunaan madu sebagai obat bagi penyakit.

Metode penulisan adalah kajian kepustakaan yang dilakukan dengan metode deskriptif analitis dan dengan pendekatan historis terhadap tokoh Ibnu Sina. Sumber data kajian berupa tulisan Ibnu Sina, al-*Qānūn fi at-Tibb*. Digunakan pula literatur lain yang berhubungan dengan tema yang dibahas, kemudian diinterpretasikan melalui analisis isi. Data-data yang diperoleh melalui kajian ini kemudian diklasifikasikan dalam pokok-pokok pandangan Ibnu Sina mengenai penggunaan madu dan khasiatnya.

Madu merupakan bahan alami yang digunakan sebagai obat bagi hampir semua penyakit. Dalam penggunaannya, madu dapat dijadikan sebagai obat yang digunakan secara tersendiri, dan dapat pula sebagai bahan campuran dalam suatu ramuan. Sifat madu yang alami menjadikan madu dapat digunakan dengan obat lainnya secara bersamaan. Perkembangan ilmu kesehatan dewasa ini justru mengalihkan kecenderungan manusia dari pengobatan modern yang serba sintetis pada pengobatan alternatif yang bersifat alami. Madu dengan khasiatnya yang telah teruji, kembali diminati masyarakat untuk digunakan sebagai obat. Islam bahkan telah menjelaskan secara jelas pokok-pokok pengobatan. Al-Qur`an menyatakan bahwa madu merupakan obat bagi penyakit, dan kemudian dijelaskan dalam hadits. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap keimanan seorang muslim agar senantiasa menelaah ayat-ayat Al-Qur`an dalam rangka meningkatkan kualitas keimanannya sebagai hamba Allah.

Kata kunci: al-*Qānūn fi at-Tibb*, Khasiat Madu, Kesehatan Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii

HALAMAN NOTA DINAS iii

HALAMAN PENGESAHAN vi

HALAMAN MOTTO vii

HALAMAN PERSEMBAHAN viii

KATA PENGANTAR ix

PEDOMAN TRANSLITERASI xi

ABSTRAK xix

DAFTAR ISI xx

DAFTAR LAMPIRAN xxiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Penegasan Istilah 1

B. Latar Belakang Masalah 2

C. Identifikasi Masalah 10

D. Rumusan Masalah 10

E. Tujuan Penelitian 10

F. Manfaat Penelitian 11

BAB II TELAAH PUSTAKA 12

A. Kerangka Teori 12

1. Mengenal Ibnu Sina 12

a. Biografi Ibnu Sina 12

b. Karya-karya Ibnu Sina 17

c. Deskripsi Kitab *al-Qānūn fi at-Tibb* 20

d. Filosofi dan Teori Kedokteran Ibnu Sina 26

2. Gambaran Umum Madu 32

a. Pengertian Madu 32

b. Pengolahan Nektar Menjadi Madu 35

c. Komposisi dan Metabolisme Madu 36

d. Hal-hal yang Berhubungan dengan Madu 42

B. Kerangka Berpikir 47

C. Hipotesis 48

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 49

A. Metode Penelitian 49

B. Pengumpulan Data 50

C. Metode Analisis Data..... 51

D. Metode Pembahasan 52

BAB IV HASIL TELAAH DAN PEMBAHASAN 53

A. Pandangan Ibnu Sina Tentang Khasiat Penggunaan Madu 53

B. Analisa Penggunaan Madu sebagai Obat dan Implikasinya dalam Bidang Kesehatan Islam 68

BAB V PENUTUP 79

A. Simpulan 79

B. Saran-Saran 81

C. Kata Penutup 82

DAFTAR PUSTAKA 83

LAMPIRAN-LAMPIRAN 87

DAFTAR LAMPIRAN

BUKTI SEMINAR PROPOSAL 87

SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING 88

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI 90

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 94

86
23
/
109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterprestasikan maksud judul, maka penulis memandang perlu untuk memberikan batasan pengertian beserta penegasan sebagai berikut:

1. Telaah

   Kata telaah bermakna penyelidikan, pemeriksaan, penelitian.[1]

2. Tulisan Ibnu Sina

   Yang dimaksud dengan tulisan di sini adalah bagian tulisan dari kitab *"Al-Qānūn Fī at-Tibb"*, mengenai cara pengobatan yang terdapat dalam *al-Qānūn* yang berhubungan dengan penggunaan dan khasiat madu.

3. Khasiat

   Khasiat berarti faedah atau kegunaan yang bersifat khas atau istimewa.[2]

4. Madu

   Madu diartikan sebagai cairan yang dihasilkan oleh beberapa jenis lebah atau bunga dengan rasa manis dan mempunyai khasiat bagi tubuh

---

[1] Tim Penyusun Kamus; Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal 917.

[2] Peter Salim dan Yenny Salim, Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal 734.

manusia.[3] Dikatakan pula bahwa madu merupakan cairan yang banyak mengandung zat gula yang terdapat pada sarang lebah atau bunga.[4]

5. Obat

Obat berarti bahan untuk mengurangi, menyembuhkan dan menghilangkan penyakit.[5]

6. Manusia

Manusia adalah makhluk Tuhan yang paling sempurna, yang mempunyai akal dan budi; orang; insan.[6]

Dengan demikian, maksud penulisan skripsi yang berjudul "Telaah Tulisan Ibnu Sina dalam *al-Qānūn Fī at-Tibb* Mengenai Khasiat Madu Sebagai Obat Bagi Manusia" ini, adalah penelitian terhadap tulisan Ibnu Sina tentang pengobatan dengan madu serta khasiatnya terhadap manusia.

B. Latar Belakang Masalah

Semakin merebaknya penggunaan madu dewasa ini di berbagai kalangan masyarakat, baik itu sebagai obat alternatif berbagai penyakit yang digunakan bersama-sama dengan obat lainnya, maupun hanya sekedar sebagai minuman kesehatan menunjukkan bahwa madu telah mulai diakui oleh masyarakat sebagai minuman yang mengandung substansi-substansi yang

---

[3] *Ibid.*, hal. 907.

[4] *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 541.

[5] Peter Salim dan Yenny Salim, *Op. Cit.*, hal. 1049.

[6] *Ibid.*, hal. 934.

memiliki pengaruh terhadap kerja sistem tubuh manusia. Telah banyak pula penelitian yang telah dilakukan oleh para ilmuwan mengenai seluk-beluk akan madu, seperti penelitian terhadap kandungan madu dan komposisinya,[7] khasiat madu dan pengobatan dengan madu,[8] bahkan sampai pada cara-cara beternak lebah madu.

Dalam sejarah peradaban umat manusia, madu merupakan jenis makanan atau minuman yang paling masyhur digunakan. Madu merupakan makanan manis alamiah yang tertua bagi manusia. Peradaban kuno menganggap madu sebagai minuman dewa agar panjang umur, bahkan untuk kehidupan abadi. Orang Mesir, Romawi, Yunani kuno, dan Persia telah menggunakan madu untuk kue dan minuman serta bumbu daging atau masakan. Adapun es krim kuno merupakan campuran salju dan madu. Bagi penduduk Timur Tengah yaitu bangsa Arab, madu merupakan minuman kesehatan harian mereka sejak dahulu, sehingga mereka tidak dapat

---

[7] Hasil penelitian laboratorium FMIPA Universitas Brawijaya menunjukkan bahwa madu produksi petani lebah masih lebih unggul dibanding madu produksi pabrik. Lihat http://www.dinkesjatim.go.id/berita-detail.html?news_id=309, diakses Rabu, 20 Juni 2007, jam 21.15 WIB.

Hasil penelitian staf pengajar Institut Pertanian Bogor menunjukkan sarang lebah madu *Trigona spp.* mengandung senyawa antibakteri. Ekstrak propolis, atau sejenis resin yang diambil dari sarang lebah *Trigona spp*, memberikan efek antibakteri pada bakteri gram positif *Staphilococcus aureus, Bacillus subtilis* maupun pada bakteri gram negatif *Escherichia coli, Pseudomonas aeruginosa*. Lihat http://www.halalguide.info/content/view/774/71/, diakses Rabu, 20 Juni 2007, jam 21.40 WIB.

[8] Penelitian Yekti Widodo -Peneliti pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Gizi di Bogor- mengenai potensi madu sebagai alternatif dalam upaya memperbaiki status gizi anak balita yang menderita gizi kurang di Wilayah Kota Madya Bogor. Lihat *http://digilib.unikom.ac.id/go.php?id=jkpkbppk-gdl-grey-2001-yekti-111-madu, diakses Rabu, 20* Juni 2007, jam 20.55 WIB.

Penelitian ilmiah yang dilakukan para ahli dari RS St Michael, Toronto, Kanada menyimpulkan bahwa madu ternyata bisa membantu menurunkan kadar kolesterol. Lihat http://www.republika.co.id/koran_detail.asp? diakses Rabu, 20 Juni 2007, jam 21.03 WIB.

dipisahkan dari madu. Sedangkan bagi masyarakat Cina, mereka telah lama mempraktekkan pemberian madu kepada anak-anak mereka sejak kecil.[9]

Pada zaman Fir'aun, masyarakat Mesir telah menggunakan madu baik sebagai makanan atau minuman, campuran makanan atau minuman, maupun sebagai obat dan ramuan untuk mengawetkan mayat atau mummi (mumifikasi) yang tahan sampai ribuan tahun. Pernah ditemukan mayat bayi yang tergenang dalam bejana penuh madu di dalam salah satu piramida Fir'aun yang diperkirakan telah berusia 4500 tahun yang lalu. Mayat bayi tersebut masih dalam kondisi yang sangat baik, tidak rusak atau membusuk sedikitpun, dan hal inilah yang membuat takjub para ilmuwan saat ini, sekaligus merupakan bukti nyata bahwa dalam madu terkandung rahasia-rahasia ajaib.[10]

Dalam sejarah peradaban Islam sendiri, kegunaan madu lebah sebagai obat bagi penyakit telah diceritakan oleh Allah *Ta'ālā* dalam Al-Qur'ān surat An-Nahl : 68-69

---

[9] Aizawati Ahmad, *Madu Lebah Yang Enak dan Berkhasiat,* http://www.tutor.com.my/tutor/dunia.asp?dt=0924&pg=st_03.htm&sec=Sains_%26_Teknologi&y=2001, diakses 5 Maret 2007, jam 20.10 WIB.

[10] Abu Fida' Muhammad Izat Arif, *Op. Cit.,* hlm. 31.

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى ٱلنَّحْلِ أَنِ ٱتَّخِذِى مِنَ ٱلْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ ٱلشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ

﴿٦٨﴾ ثُمَّ كُلِى مِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ فَٱسْلُكِى سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۚ يَخْرُجُ مِنۢ بُطُونِهَا شَرَابٌ

مُّخْتَلِفٌ أَلْوَٰنُهُۥ فِيهِ شِفَآءٌ لِّلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

Artinya: *"Dan Tuhanmu mengilhamkankan kepada lebah: 'Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, pohon-pohon kayu tempat-tempat yang dibikin manusia. Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang Telah dimudahkan (bagimu).' Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan."*[11]

Ayat ini kemudian diperjelas dalam hadits Nabi *sallallāhu 'alaihi wa sallam* yang diriwayatkan oleh sahabat Abu Sa'id Al-Khudri.

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : إِنَّ أَخِيْ اسْتَطْلَقَ بَطْنُهُ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ : [اسْقِهِ عَسَلاً] فَسَقَاهُ ،ثُمَّ جَاءَهُ فقال : إِنِّي سَقَيْتُهُ (عَسَلاً) فَلَمْ يَزِدْهُ إِلاَّ اسْتِطْلاَقًا, فَقَالَ لَهُ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ جَاءَ الرَّابِعَةَ، فَقَالَ : [اسْقِهِ عَسَلاً] فَقَالَ: لَقَدْ سَقَيْتُهُ فَلَمْ يَزِدْهُ إِلاَّ اسْتِطْلاَقًا, فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ : [صَدَقَ اللهُ، وَ كَذَبَ بَطْنُ أَخِيْكَ] فَسَقَاهُ ،فَبَرَأَ.

[11] *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Kerajaan Saudi Arabia: Mujamma' al-Malik Fahd li Tibā'at al-Mushaf asy-Syarif, 1421 H), hal. 412.

Artinya: *"Seseorang menemui Nabi shallallahu 'alihi wa sallam dan berkata : 'Ya Rasulullah, saudaraku sakit perut.' Beliau bersabda, 'Berilah ia madu'. Maka ia pun memberinya (madu). Kemudian dia menemui Rasulullah kembali dan berkata, 'Ya Rasulullah, aku telah memberinya madu, tetapi diarenya bertambah'. Maka dia pun kembali kepada Rasulullah dan berkata seperti itu sebanyak tiga kali .Kemudian ia datang kembali untuk yang keempat kalinya (dengan mengatakan hal yang sama). Beliau (tetap) bersabda, 'Berilah ia madu'. Orang itu berkata, 'Ya Rasulullah, aku telah memberinya madu, tetapi diarenya malah bertambah'. Maka Rasulullah pun bersabda, 'Allah benar dan perut saudaramu dusta'. Maka orang tersebut (pulang dan) memberinya madu, dan saudaranya yang sakit itupun sembuh."*[12]

Pada masa munculnya Islam, Nabi Muhammad selaku utusan Allah telah menyampaikan semua perkara yang diwahyukan Allah kepadanya tanpa terlewat sedikitpun, dari perkara yang paling besar sampai kepada perkara yang paling kecil mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Dari hadits yang tersebut di atas diceritakan, bahwa pada suatu ketika ada salah seorang sahabat beliau yang mengadukan saudaranya yang sakit perut. Maka melalui perantaraan wahyu, dengan yakin beliau menyatakan bahwa obat dari penyakit yang diderita saudaranya tersebut adalah dengan meminum madu, dan tak lama kemudian saudaranya tersebut menjadi sembuh dan terbebas dari penyakit yang dideritanya. Melalui kisah ini, dapat diambil suatu kesimpulan awal bahwa pada madu terkandung materi-materi yang memiliki khasiat mujarab. Di antaranya yaitu dapat memelihara kesehatan tubuh, memperbaiki kerja sistem tubuh, dan memulihkan kondisi-kondisi tubuh yang mengalami gangguan.

---

[12] HR. Muslim no. 5770 dalam kitab *as-Salām*. Lihat *Kutubus sittah*, ed. Shālih bin 'Abdil 'Aziz bin Muhammad bin Ibrahim Alu Syaikh, (Riyadl: Dār as-Salām, 2000), hlm. 1043.

Mengingat ayat dan hadits tersebut dinyatakan sejak 14 abad yang lalu, ketika ilmu pengetahuan tentang obat-obatan belum begitu berkembang – walaupun ilmu tersebut telah ada-, dan ilmu tentang nutrisi belum diketahui sedikitpun oleh umat manusia pada saat itu, maka hal yang sangat menakjubkan adalah manakala Islam melalui ajarannya (Al-Qur'an dan sunnah) menyatakan bahwa di dalam madu terdapat obat bagi penyakit pada manusia. Dan dewasa ini, setelah ilmu pengetahuan berkembang dengan pesatnya dan berhasil mengungkap keistimewaan yang terkandung dalam madu, maka banyak manusia yang beralih menggunakan madu, baik itu sebagai minuman kesehatan yang bergizi tinggi, maupun sebagai obat yang mujarab bagi penyakit.[13]

Fakta ilmiah ini juga telah diakui oleh para ilmuwan yang bertemu pada Konferensi Apikultur Se-Dunia (*World Apicultur Conference*) yang diselenggarakan pada September 1993 di Cina. Konferensi tersebut membahas pengobatan dengan menggunakan ramuan yang berasal dari madu. Para ilmuwan Amerika menyatakan bahwa madu, royal jelly, serbuk sari dan propolis dapat mengobati berbagai penyakit. Begitu pula dengan hasil penelitian seorang dokter Rumania yang menggunakan madu untuk mengobati pasien katarak, bahwa 2002 dari 2094 pasiennya sembuh total. Dan para dokter Polandia juga menyatakan dalam konferensi tersebut bahwa resin lebah

---

[13] Amin Ruwaihah, *Pengobatan dengan Madu*, alih bahasa oleh Mahrus A. Dan Ainul G.S., (Surabaya: Duta Media, 1418), hlm. 15.

dapat membantu penyembuhan banyak penyakit seperti wasir, penyakit kulit, penyakit ginekologis dan berbagai penyakit lainnya.[14]

Seorang ilmuwan Islam yang terkenal dalam bidang filosof dan kedokteran, Ibnu Sina, telah menulis banyak karya medis dalam bahasa Arab, dan juga Persia, termasuk naskah mengenai penyakit-penyakit khusus dan ikhtisar prinsip-prinsip dasar medis yang ditulis dalam bentuk syair. Sebagai seorang saintis Islam, pemikiran Ibnu Sina tentunya tidak lepas dari nilai-nilai Islam, dalam hal ini adalah mengenai pengobatan yang berkembang dalam sejarah peradaban Islam, yang dikenal dengan istilah *Tibb An-Nabawi* (kedokteran Rasul). Islam sebagai petunjuk bagi semua aspek kehidupan manusia juga menaruh perhatian terhadap prinsip-prinsip umum kesehatan. Ada beberapa ayat Al-Qur'an yang membahas masalah tersebut, dan banyak pula ucapan Rasul yang berkenaan dengan kesehatan, penyakit, pengobatan, kebersihan dan masalah lain sehubungan dengan bidang kedokteran. Adapun contoh pengobatan yang dianjurkan antara lain seperti dibalut, dibakar, pemakaian madu dan lain sebagainya.[15] Begitupula pengobatan yang dipraktekkan oleh Ibnu Sina, yaitu dengan menggunakan cara-cara tersebut dan digabung dengan cara pengobatan lainnya.

Ibnu Sina memiliki pandangan klinis yang luas. Ia dianggap sebagai orang pertama yang menjelaskan berbagai obat dan penyakit secara tepat.

---

[14] Harun Yahya, *Keajaiban Madu*, http://www.harunyahya.com/indo/artikel/041.htm, diakses Kamis, 4 Maret 2004, jam 10.30 WIB.

[15] Seyyed Hossein Nasr, *Sains dan peradaban Islam*, tej. J. Mahyudin, (Bandung: Pustaka, 1986), hlm 173.

Banyak catatan kasus yang dianggap berasal dari Ibnu Sina yang menjadi bagian pokok literatur Persia dan Arab.[16] Salah satu karya terbesarnya *"Al-Qānūn Fī at-Tibb"*, merupakan karya yang paling banyak dibaca dan paling besar pengaruhnya pada ilmu medis, baik di Barat maupun Timur. Karya besar ini juga merupakan satu dari buku yang paling sering dicetak di Eropa pada masa *renaisance* dalam terjemahan latinnya *"Canon Of Medicine"*. Buku ini memaparkan tentang prinsip-prinsip dasar kedokteran, penyakit-penyakit yang mengenai manusia yang disertai cara pengobatannya, serta penjelasan mengenai ilmu farmasi. Dalam karyanya tersebut, Ibnu Sina menggabungkan antara teori dan praktek medis sedemikian rupa, sehingga karya tersebut menjadi sumber yang otoratif tentang ilmu medis Islam.[17]

Tema ini menarik untuk dikaji karena beberapa hal, yaitu: semakin meningkatnya penggunaan madu sebagai obat dan minuman kesehatan, Ibnu Sina memiliki analisis yang tajam dan observasi yang dinilai tepat oleh para ilmuwan dan aplikasi pemikiran Ibnu Sina tersebut dipandang dapat berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan Islam.

Adapun kita sebagai umat Islam, tentunya harus senantiasa mengkaji dan menelaah segala sesuatu yang terdapat di alam semesta ini, agar dapat dikelola dan dipergunakan sebagaimana mestinya dalam rangka beribadah hanya pada-Nya.

---

[16] *Ibid.*, hlm. 191.

[17] *Ibid.*, hlm. 190.

C. Identifikasi Masalah

1. Meningkatnya penggunaan madu oleh masyarakat, baik sebagai obat maupun minuman kesehatan.
2. Madu lebah merupakan bahan alami yang telah digunakan oleh para ahli kesehatan sejak dahulu.
3. Ibnu Sina, pengarang buku *"Al-Qānūn Fī at-Tibb"*, menggunakan madu sebagai bahan alami untuk pengobatan terhadap penyakit.
4. Islam, melalui Al-Qur`an dan hadis, menyatakan bahwa madu lebah merupakan obat bagi penyakit.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep penggunaan madu sebagai obat menurut pandangan Ibnu Sina?
2. Bagaimana pengaruh pemikiran Ibnu Sina dalam bidang kesehatan Islam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui pemikiran Ibnu Sina mengenai konsep penggunaan madu sebagai obat bagi manusia melalui karyanya *"Al-Qānūn Fī at-Tibb"*.

2. Mengetahui dan mengkaji pengaruh pemikiran Ibnu Sina mengenai penggunaan madu sebagai obat bagi manusia dalam bidang kesehatan Islam.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, hasil yang diperoleh diharapkan dapat digunakan sebagai:

1. Sumbangan pengetahuan dalam bidang biologi dan keislaman mengenai khasiat madu sebagai obat bagi manusia, yang diperlukan sebagai bahan perbandingan bagi penelitian sejenis.
2. Bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan dan masyarakat pada umumnya, dalam memilih penggunaan madu sebagai salah satu alternatif pengobatan yang bersifat alami dan ilmiah.
3. Bahan kajian bagi para pembaca, mengenai sumber-sumber pengobatan yang bersifat alami dan ilmiah serta menjadi perenungan dalam upaya meningkatkan kualitas iman dan takwa melalui penelitian ayat-ayat kauniyah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan :

1. Konsep penggunaan madu sebagai obat bagi manusia menurut pandangan Ibnu Sina

Madu lebah termasuk dalam kategori obat yang bersifat lembut, maksudnya ialah bahwa madu yang masuk ke dalam tubuh akan bereaksi secara alami dan kemudian terurai menjadi unsur yang sangat kecil sehingga bisa diserap dengan cepat dan mudah oleh tubuh, dan dapat langsung digunakan serta dirasakan khasiatnya dalam waktu yang relatif singkat. Kelembaban yang dimiliki oleh madu bersifat menarik kelembaban yang berlebihan di dalam tubuh, sehingga madu sangat bermanfaat bagi penyakit yang disebabkan oleh kelembaban dan melancarkan pencernaan, mencegah terjadinya kebusukan dan kerusakan pada daging (otot), serta dapat menetralisir racun.

Ibnu Sina menggunakan madu sebagai obat yang bersifat asli (bukan campuran) dan kompleks (campuran dari suatu ramuan). Penggunaan madu ini dijumpai hampir pada tiap ramuan, dengan khasiatnya masing-masing. Hal ini dikarenakan sifat alami madu beserta kandungannya tidak mengalami kontra-indikasi dengan bahan (obat)

lainnya, sehingga pemakaian madu sebagai campuran ramuan sangat aman bagi tubuh.

2. Pengaruh pemikiran Ibnu Sina mengenai penggunaan madu sebagai obat bagi manusia dalam bidang kesehatan Islam.

Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan usaha pengobatan jika terkena penyakit. Dalam al-Qur`an surat an-Nahl ayat 68-69 dinyatakan bahwa madu merupakan obat bagi penyakit dan kemudian diperinci dalam beberapa hadis, bahwa penyakit yang dapat diobati dengan madu di antaranya adalah penyakit perut atau pencernaan dan penyakit fisik.

Seorang muslim hendaknya meyakini segala sesuatu yang datang dari Rasulullah *sallallāhu 'alihi wa sallam*, karena tidaklah beliau berbicara mengikuti hawa nafsunya melainkan semuanya berdasarkan wahyu dari Allah *subhānahu wa ta'ālā* yang mutlak kebenarannya, adapun akal manusia sangatlah terbatas untuk menangkap hikmah yang ada dibalik setiap perkataan dan peristiwa yang terjadi. Oleh karena itu, akan menjadi suatu ibadah yang mulia apabila setiap muslim berusaha untuk berpikir dan merenungi akan kebesaran ayat-ayat (tanda-tanda) kebesaran Allah di alam semesta ini melalui anugerah akal yang telah dikaruniakan Allah hanya kepada manusia sebagai makhluk yang istimewa di muka bumi ini. Dengan begitu, setiap yang dikerjakan oleh seorang muslim akan bernilai ibadah jika sesuai dengan apa yang telah disyari'atkan.

B. Saran-Saran

Kehidupan manusia di muka bumi ini sangatlah kompleks. Terdapat dua aspek dimensi yang harus dijalaninya sebagai seorang muslim, yaitu hubungannya dengan Allah *subhānahu wa ta'āla* dan hubungannya dengan manusia. Keduanya harus senantiasa seiring sejalan demi terwujudnya kehidupan yang lebih baik. Pembahasan pada penulisan ini bukanlah semata-mata untuk dibaca, namun diharapkan pula adanya perenungan yang menghasilkan sebuah wacana untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Untuk itu, penulis merasa perlu untuk mengemukan beberapa saran sebagai bahan perenungan bagi siapa saja yang membaca skripsi ini, yaitu:

1. Perlu adanya penelitian lanjutan terhadap karya Ibnu Sina ini untuk menggali dan mengkaji khasanah umat Islam yang pernah jaya.
2. Maraknya pengobatan alternatif saat ini menjadikan karya Ibnu Sina, khususnya *Al-Qānūn fi at-Tibb* sangat cocok untuk dikaji lebih dalam.
3. Karya Ibnu Sina ini merupakan khasanah umat Islam yang harus dijaga dan dikembangkan untuk mengembalikan kejayaan umat Islam yang pernah bersinar. Umat Islam lebih berhak untuk mengkaji dan menjadikanya sebagai bahan rujukan dalam kegiatan-kegiatan ilmiah yang ada.
4. Seorang Muslim hendaknya memantapkan keyakinannya pada Allah *subhānahu wa ta'āla*, Nabi Muhammad *sallallāhu 'alihi wa sallam* dan Kitab (al-Qur`an) *al-karīm*, bahwa segala sesuatu yang bersumber dari Nabi *sallallāhu 'alihi wa sallam* mengenai syari'at ini pastilah suatu

kebenaran yang datang dari Allah. Oleh karena itu, setiap ditimpa suatu penyakit, hendaknya seorang muslim bersikap tawakal, yaitu berusaha untuk berobat dan menyerahkan hasil akhirnya hanya pada Allah *subhānahu wa ta'āla* semata.

5. Hendaknya seorang muslim memberdayakan akal sesuai dengan syari'at, artinya, ilmu yang dimiliki oleh seorang muslim hendaknya dilaksanakan (diamalkan) sesuai dengan kemampuan selama tidak keluar dari syari'at.
6. Adanya keselarasan antara wahyu (al-Qur`an dan sunnah) dengan ilmu pengetahuan (sains) hendaknya menjadi pemicu semangat intelektual dalam mengembangkan wacana keilmuan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, kiranya hanya kata itu yang pantas penulis ucapkan atas selesainya penulisan skripsi ini. Penulis sadari, masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Akhirnya penulis memohon kepada Allah, agar semua amal yang dilakukan mendapat balasan yang setimpal dan ditulis sebagai amal kebaikan di sisi-Nya, amin.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Aizawati. (2007). *Madu Lebah yang Enak dan Berkhasiat*. diakses 5 Maret, jam 20.10 WIB. http://www.tutor.com.my/tutor/dunia.asp?dt=0924&pg=st_03.htm&sec=Sains_%26_Teknologi&y=2001.

Al-Hurri, Muhammad Kamil. (1991). *Ibnu Sina; Hayātuhu-Asāruhu wa Falsafātuhu*. Cet. I. Beirut: Dār al-Kutūb al-'Ilmiyyah.

Al-Jamili, Sayyid. (2004). *Khasiat Madu dalam AL-Qur`an dan Sunnah; Manfaat Madu Menurut Ilmu Kedokteran*. terj. Khairun Na'im. Cet. II. Jakarta: Cendekia Sentra Muslim.

Al-Jauziyyah, Ibnu Al-Qayyim. (1999). *At-Tibbun Nabawi*. Beirut: Maktabah al-Buhūs wa ad-Dirāsāt; Dār al-Fikr.

Al-Jauziyyah, Ibnu Al-Qayyim. (2001). *Mukhtasar Zād al-Ma'ād; Bekal Perjalanan ke Akhirat*. terj. Kathur Suhardi. Cet. III, Jakarta: Pustaka Azzam.

Amin, Husayn Ahmad. (2001). *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*. Ed. Cucu Cuanda. Cet. VII. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Anonim. (1421 H). *Al-Qur`an dan Terjemahnya*. Kerajaan Saudi Arabia: Mujamma' al-Malik Fahd li Tibā'at al-mushaf asy-Syarif.

Anonim . (2000). *Kutubus sittah*. Ed. Shālih bin 'Abdil 'Aziz bin Muhammad bin Ibrahim Alu Syaikh. Riyadl: Dār as-Salām.

Anonim. (2007). *Kualitas Madu Lokal*. diakses Rabu, 20 Juni, jam 21.03 WIB. http://www.republika.co.id/koran_detail.asp?

Anonim. (2007). *Al-Qānūn Fī at-Tibb*. diakses 20 Juli, jam 21.34 WIB. http://asrar.de/free_ebooks/htmlebooks/sina1.htm.

Anonim. (2005). *Kesehatan: Madu yang Multiguna*, diakses 2 Maret, jam 10.30 WIB . http://www.glorianet.org/keluarga/kesehatan/ kesekhas.html.

Anonim. (2005). *Clover Honey*. diakses 2 Maret, jam 10.23 WIB. http://www.hd.co.id/static.asp?link=clover.

Anonim. (2007). *Mutu Madu Lebah yang Membingungkan*. diakses Rabu, 20 Juni, jam 21.15 WIB. http://www.dinkesjatim.go.id/berita-detail.html?news_id=309.

Arif, Abu al-Fida` Muhammad Izat. (2002). *Mukjizat Kesembuhan; Dalam Jintan Hitam,Madu, Bawang Putih dan Bawang Merah*. terj. Ibnu Chanifah dan Hawin Murtadlo. Cet. I, Solo: Al-Qowam.

Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

A. Baiquni. (1989). *Islam dan Ilmu Pengetahuan Modern*. Cet. I, Bandung: Penerbit Pustaka Salman ITB.

Badan Standardisasi Nasional. (2002). *Madu (Rev SNI 01-3545-1994)*. Jakarta: Pusat Standardisasi dan Akreditasi Departemen Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia.

Bhikuningputro, W.S., Woelaningsih dan Santianawati. (1975). *Pollen Yang Dibawa Tawon Madu*. Penelitian Fakultas Biologi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Bowker, John. (1999). *The Oxford Dictionary of World Religions*. Great Britain: Oxford University Press.

Brill's, E.J. (1993). *First Encyclopaedia of Islam 1913-1936*. Vol. III. Leiden: E.J. Brill.

De Boer, T.J. (1967). *The History of Philosophy in Islam*. translated by Edward R. Jones. Cet. 1. New York: Dover Publication Inc.

Departemen Agama R.I. (1993). *Ensiklopedi Islam di Indonesia*. jilid 2. Jakarta: C.V. Anda Utama.

Erwan. (2003). *Pemanfaatan Nira Aren Dan Nira Kelapa Serta Polen Aren Sebagai Pakan Lebah Untuk Meningkatkan Produksi Madu* Apis cerana. Jurnal Pengantar Falsafah Sains Program Pascasarjana/s3. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Glasse, Cyril. (1989). *The Concise Encyclopaedia of Islam*. Singapore: Tien Wah Press.

Hadi, Sutrisno. (2000). *Metodologi Research*. jilid 1. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Halim, Nipan Abdul dan Suharno. (2001). *Teknik Mencangkok Royal Jelly; Lebah Madu* Apis mellifera linguistica *dan Prospek Bisnis*. Cet. I. Yogyakarta: Kanisius.

Harli, Mohamad. (2007). *Khasiat Madu*. diakses 2 Juli, jam 21.32 WIB. http://www.sehatgroup.web.id/review.asp?id=91.

Herdianto, A. F. (1996). *Tipe Serbuk Sari Dalam Madu Kemasan Yang Dijual di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi Jurusan Botani Fakultas Biologi Universitas Gadjah Mada.

Hooper, T. (1976). *Guide to Bees and Honey*. Hamisphire: Blanford Press Ltd.

Imamtriyanto. (2007). *Halalguide*. diakses Rabu, 20 Juni, jam 21.40 WIB. http://www.halalguide.info/content/view/774/71/.

Israr, C. (1978). *Sejarah Kesenian Islam*. Jilid 2. Cet. 1. Jakarta: Bulan Bintang.

Kasir, Ibnu. (2004). *Al-Bidāyah wa an-Nihāyah; Masa Khulafā`ur Rāsyidin*. penyusun Muhammad bin Samil as-Sulami. terj. Abu Ihsan al-Asari. Cet. I, Jakarta: Darul Haq.

Kattsof, L.O. (1992). *Pengantar Filsafat*. terj. Soejono Soemargono. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Nasr, Seyyed Hossein. (1986). *Sains dan Peradaban di dalam Islam*. terj. J. Mahyudin. Cet 1. Bandung: Penerbit Pustaka.

Madkour, Ibrahim. (1995). *Aliran dan Teori Fisafat Islam*. terj. Yudian Wahyudi A. Cet. 1. Jakarta: Bumi Aksara,

Poedjiadi, Anna. (1994). *Dasar-dasar Biokimia*. Jakarta: UI-Press.

Poerwanta, A. Ahmadi, dan Rosali. (1987). *Seluk Beluk Filsafat Islam*. Bandung: Rosda Karya.

Rifa`i, M. Nasib. (1999). *Kemudahan Dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Kasir*. terj. Syihabuddin. jilid 2. Jakarta: Gema Insani Press.

Ruwaihah, Amin. (1418 H). *Pengobatan Dengan Madu*. terj. Mahrus Ali dan Ainul G.S. Surabaya: Duta Media.

Salim, Peter dan Yenny Salim. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.

Sarwono, B. (2001). *Lebah Madu*. Cet. II. Jakarta: Agro Media Pustaka.

Sina, Ibnu. (1999). *Al-Qānūn Fī at-Tibb*. jilid I-IV. Beirut: Maktabah al-Buhūs wa ad-Dirāsāt; Dār al-Fikr.

Sukartiko. (2000). *Permasalahan dalam Usaha Perlebahan diIndonesia*. Prosiding Temu Usaha Perlebahan. Jakarta: Direktorat Jendral Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial. Departemen Kehutanan dan Perkebunan.

Surakhmad, Winarno. (1994). *Pengantar Penelitian-Penelitian Ilmiah; Dasar Metode Teknik*. Bandung: Penerbit Tarsito.

Suryabrata, Sumardi. (1995). *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syarif, M.M. (1993). *Para Filosof Muslim*. Cet. V, Bandung: Mizan.

Tim Penyusun Kamus; Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. II. Jakarta: Balai Pustaka.

Tjiong, A. Roy. (1991). *Problem Etis Upaya Kesehatan: Suatu Tinjauan Kritis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Triningsih, Manda Milla. (2003). *Cendekiawan Islam; dari Geber sampai Tamerlane*. Cet. I. Yogyakarta: Kota Kembang.

Widodo, Yekti. (2007). *Potensi Madu Sebagai Alternatif dalam Upaya Memperbaiki Status Gizi Anak Balita Yang Menderita Gizi Kurang*. diakses 20 Juni, jam 20.55 WIB. http://digilib.unikom.ac.id/go.php?id=jkpkbppk-gdl-grey-2001-yekti-111-madu.

Winarno ,F.G. (1981). *Madu; Teknologi, Khasiat dan Analisa*. Indonesia: Ghalia.

Yahya, Harun. (2005). *Keajaiban Madu.* diakses 20 Maret jam 10.30 WIB. http://www.harunyahya.com/indo/artikel/041.htm.

Yamani, Ja'far Khadem. (2005). *Ilmu Kedokteran Islam; Sejarah dan Perkembangannya*. terj. Tim Dokter IDAVI. Ed. A. D. el Marzdedeq. Cet. I. Bandung: Dzikra.

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : 513056 Yogyakarta; e-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Suri Suhendari
Nomor Induk : 0045 0344
Jurusan : Tadris
Program Studi : Pendidikan Biologi
Semester ke : VIII
Tahun Akademik : 2003/2004

Telah mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 20 Maret 2004.

Judul Skripsi :

Telaah Tulisan Ibnu Sina
Dalam *Al-Qānūn Fī Al-Thibb*
Mengenai Khasiat Madu Sebagai Obat Bagi Manusia

Selanjutnya, kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 25 Januari 2005
Moderator

Drs. Sedya Santoso,S.S,M.Pd.
NIP. 150 249 226

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : 513056 Yogyakarta; e-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

Nomor : IN/I/Kj/PP.009/1051/2004
Lamp. : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yogyakarta, 6 Maret 2004
Kepada :
Yth. Ibu Dra. Meizer S.N.,M.Si.
Dosen Fakultas Tarbiyah Iain
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Ketua-ketua Jurusan pada tanggal : 06 - 3 - 2004 perihal pengajuan proposal Skripsi Mahasiswa program SKS Tahun Akademik 2003/2004. Setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Ibu telah ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Suri Suhendari
NIM : 00450344
Jurusan : Tadris
Program Studi : Pendidikan Biologi

Dengan judul :

Khasiat Madu pada Manusia
(Tinjauan Secara Fisiologis dan Islam)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wasssalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan
Tadris

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH YOGYAKARTA IAIN SUNAN KALIJAGA

Dra. Meizer Said Nahdi, M.Si.
NIP. 150219153

Tindasan Kepada Yth. :
1. Bapak/Ibu Ketua Jurusan Tadris
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa Yang Bersangkutan

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : 513056 Yogyakarta; e-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

Nomor : IN/1/KJ./PP.009/433/2005
Lamp : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yogyakarta, 25 Januari 2005
Kepada :
Yth. Bapak Tulus Musthofa, Lc, MA.
Dosen Fakultas Tarbiyah UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Ketua-ketua Jurusan pada tanggal : 24 Januari 2005 perihal pengajuan proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2003/2004. setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak telah ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Suri Suhendari
NIM : 0045 0344
Jurusan : Tadris
Program Studi : Pendidikan Biologi

Dengan judul :

Telaah Tulisan Ibnu Sina
Dalam *Al-Qānūn Fī Al-Thibb*
Mengenai Khasiat Madu Sebagai Obat Bagi Manusia

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan
Tadris

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH YOGYAKARTA UIN SUNAN KALIJAGA

Dra. Meizer Said Nahdi, M.Si.
NIP. 150219153

Tindasan kepada Yth :
1. Bapak/Ibu Ketua Jurusan Tadris
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa Yang Bersangkutan

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

akultas : Tarbiyah
urusan : Tadris MIPA
embimbing I : Dra. Meizer Said Nahdi, MSc.
embimbing II : Tulus Musthofa, Lc., MA.

Nama : Suri Suhendari
Nim : 0045 0344
Judul : Telaah Tulisan Ibnu Sina Dalam Al-Qanun Fi At-Tibb Mengenai Khasiat Madu Sebagai Obat Bagi Manusia

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Maret 2004	Pertama	Konsultasi Bab I, perumusan masalah, Metoda Penelitian.		
2.	Maret 2004	Ke empat	Revisi judul, perumusan masalah dan tujuan penelitian		
3.	April 2004	Ke dua	Acc Bab I, konsultasi Bab II, III, IV.		
4.	September 2004	Pertama	Konsultasi Bab II, III, IV. Penambahan literatur.		

Yogyakarta, 1 Agustus 2007

Pembimbing,

Dra. Meizer Said Nahdi, MSc.
NIP. 150 219 153

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

akultas : Tarbiyah
rusan : Tadris MIPA
embimbing I : Dra. Meizer Said Nahdi, MSc.
embimbing II : Tulus Musthofa, Lc., MA.

Nama : Suri Suhendari
Nim : 0045 0344
Judul : Telaah Tulisan Ibnu Sina Dalam Al-Qanun Fi At-Tibb Mengenai Khasiat Madu Sebagai Obat Bagi Manusia

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
5.	Januari 2005	Ketiga	Revisi Bab II, III dan IV, penunjukan pembimbing II.		
			Hal-hal yang berhubungan dengan penulisan hadits		
			serta rujukannya, diserahkan pada pembimbing II.		
6.	Februari 2007	Pertama	Konsultasi Bab II, III dan IV. Penambahan bahasan		
			mengenai Al-Qanun. Penyamaan antara rumusan		
			masalah dengan kesimpulan.		

Yogyakarta, 1 Agustus 2007
Pembimbing,

Dra. Meizer Said Nahdi, MSc.
NIP. 150 219 153

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

akultas : Tarbiyah
rusan : Tadris MIPA
embimbing I : Dra. Meizer Said Nahdi, MSc.
embimbing II : Tulus Musthofa, Lc., MA.

Nama : Suri Suhendari
Nim : 0045 0344
Judul : Telaah Tulisan Ibnu Sina Dalam Al-Qanun Fi At-Tibb Mengenai Khasiat Madu Sebagai Obat Bagi Manusia

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
7.	Maret 2007	Ke dua	Kesimpulan dibuat lebih ringkas, penambahan		
			Bab, sehingga menjadi lima Bab.		
8.	Juni 2007	Ke empat	Revisi Bab III mengenai gambaran umum madu		
			dan Bab IV mengenai khasiat madu menurut Ibnu Sina		
9.	Juli 2007	Ke empat	ACC skripsi, penandatanganan nota dinas.		

Yogyakarta, 1 Agustus 2007
Pembimbing,

Dra. Meizer Said Nahdi, M.Sc.
NIP. 150 219 153

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : TADRIS MIPA
Pembimbing I : Dra. MAIZER SAID NAHDI, MSc.
Pembimbing II : TULUS MUSTHOFA, Lc., MA

Nama : SURI SUHENDARI
NIM : 0045 0344
Judul : Telaah Tulisan Ibnu Sina Dalam AL-QĀNŪN fi At-Ṭibb Mengenai Khasiat Madu Sebagai Obat Bagi Manusia.

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Maret 2007	Pertama	Perbaikan penulisan hadits dan perbaikan		
			rujukan hadits.		
2.	Juni 2007	Ketiga	Kesimpulan; di buat lebih singkat, di beri		
			point.		

Yogyakarta, 31 Juli 2007
Pembimbing,

H. Tulus Musthofa, Lc., MA.
NIP. 150 275 382

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Suri Suhendari
NIM	: 0045 0344
Program Studi	: Pendidikan Biologi
Jurusan/ Fakultas	: Tadris MIPA/ Tarbiyah :
Tempat/Tanggal Lahir	: Pontianak, 24 Mei 1982
Alamat	: Purwodiningratan NG I / 796 Yogyakarta 55261
Orang Tua	
Nama Ayah	: M. Thamrin
Nama Ibu	: Djaenah
Alamat	: Jl. Hasanuddin Gg. Derma No. 24 Pontianak Kalimantan Barat 78115

Riwayat Pendidikan :

a. Tahun 1987 s.d. 1988 di TK Al-Wardah Pontianak.

b. Tahun 1988 s.d. 1994 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Bawari Pontianak.

c. Tahun 1994 s.d. 1997 di Madrasah Mu'allimāt Muhammadiyah Yogyakarta.

d. Tahun 1997 s.d. 2000 di Madrasah Mu'allimāt Muhammadiyah Yogyakarta.

e. Tahun 2000 s.d. 2007 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan dengan semestinya.

Yogyakarta, 4 September 2007
Penulis,

Suri Suhendari